

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021.

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu disirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai sensitif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

**Tabel 3.1****Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1946-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emitmen
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emitmen hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEK terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)

10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
09 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
06 Oktober 2004	Perilisan Stock Option
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
08 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilaian Harga Efek Indonesia (PHEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
02 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali Lot Size dan Trick Price
12 November 2015	Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
02 Mei 2016	Penyesuaian kembali Tick Size
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
23 Maret 2017	Peresmian IDX Incubator
06 Februari 2017	Relaksasi Marjin
07 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)

27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK
18 April 2019	Bergabung dalam Sustainable Stock Exchange (SSE)
16 Juni 2019	Best Companies to Work For in Asia dari HR Asia
12 Agustus 2019	Integrasi IDX-Net SPE OJK dan implementasi e-Registration
16 September 2019	The Best Islamic Capital Market GIFA Awards
7 Oktober 2019	Peluncuran Papan Akselerasi
2 Desember 2019	Implementasi Protokol Baru FIX 5, ITCH dan OUCH
10 Agustus 2020	PT Peluncuran Electronic Indonesia Public Offering (e-IPO)
27 Oktober 2020	Peluncuran IDX DNA atau Sistem Distribusi Keterbukaan Informasi Perusahaan Tercatat Terintegrasi
9 November 2020	Perubahan Maximum Price Movement produk ETF (Revitalisasi Perdagangan ETF) dan Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif (SPPA) mulai beroperasi
7 Desember 2020	Peluncuran Kontrak Berjangka IDX30 Futures dan Government Basket Bond Futures
19 Januari 2021	Decision Support System Tahap II
25 Januari 2021	Klasifikasi Industri Baru (IDX-IC)
29 Januari 2021	Whistleblowing System (WBS)
10 April 2021	Pengembangan e-IPO Tahap 1
29 April 2021	Indeks Baru: IDX-MES BUMN 17
Juni 2021	Capped Adjusted Free Float Market Capitalization pada Indeks di BEI
12 Juli 2021	Enhancement SPPA 2020 (Kuotasi Dealer Utama dan penyempurnaan UX)
19 Juli 2021	Efek Bersifat Ekuitas dalam Pemantauan Khusus (Notasi Khusus "X")
18 Agustus 2021	Pengembangan e-IPO Tahap 2
14 September 2021	The Best Islamic Capital Market GIFA Awards
27 September 2021	Perusahaan Efek Daerah Pertama di BEI
6 Desember 2021	Penyesuaian Mekanisme Pre-Closing & Penutupan Kode Broker
20 Desember 2021	ESG Sector Leaders IDX KEHATI (ESGSKEHATI) dan ESG Quality 45 IDX KEHATI (ESGQKEHATI)
21 Desember 2021	Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuotas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat
22 Desember 2021	Microsite ESG

### 3.2.2 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengolah bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk di produksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Kegiatan industri manufaktur sering menggunakan mesin, robot, komputer, dan tenaga manusia untuk menghasilkan suatu produk. Manufacturing mengacu pada produksi skala besar barang yang mengubah bahan baku, suku cadang, demikian istilah ini sering digunakan dalam industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar. Terdapat 3 sektor perusahaan manufaktur yaitu:

a. *Basic Industry and Chemical* (Industri Dasar dan Kimia)

Industri dasar mencakup usaha perubahan material dasar menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya. Industri kimia mencakup usaha pengolahan bahan-bahan terkait kimia dasar yang akan digunakan pada proses produksi selanjutnya dan industri farmasi.

b. *Consumer Goods Industry* (Industri Barang Konsumsi)

Usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga.

c. *Miscellaneous Industry* (Aneka Industri)

Meliputi usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun ringan termasuk komponen penunjangnya.

## 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) bahwa metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Definsi variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel, yang terdiri 2 variabel independen dan 1 variabel dependen yang di definisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

*Independen Variable* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Variabel bebas/independen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

$X_1$  : Ukuran Perusahaan

$X_2$  : Profitabilitas

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

*Dependent Variable* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. (Brigham dan Houston, 2014)	Total Aset	Rasio
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2019)	<i>Return on Assets:</i>  $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah tindakan untuk menaikkan, menurunkan atau pemerataan laba pada laporan keuangan (Scott, 2105)	$Dait = (TACit/Ait_{-1}) - NDAit$	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikkan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2015-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di publikasikan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021.

**Tabel 3.3**

**Populasi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021**

No	Kode	Nama
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Tbk.
3	ARII	Atlas Resources Tbk.
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7	BYAN	Bayan Resources Tbk.
8	DSSA	Dian swastatika Sentosa Tbk.
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
10	GTBO	Garda Tujung Buana Tbk.
11	HRUM	Harum Energy Tbk.
12	INDY	Indika Energy Tbk.

13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
14	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
16	PTBA	Bukit Asam Tbk.
17	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
18	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
19	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk.
20	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
21	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
22	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
23	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
24	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
26	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
27	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.
28	PTIS	Indo Straits Tbk.
29	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
30	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
31	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
32	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
33	TPMA	Trans Power Marine Tbk
34	COAL	Black Diamond Resources Tbk.

35	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
36	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
37	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
38	MITI	Mitra Investindo Tbk.
39	SUGI	Sugih Energy Tbk.
40	SURE	Super Energy Tbk.
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
42	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
43	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
44	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
45	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
46	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
47	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
48	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
49	HKMU	HK Metals Utama Tbk
50	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
51	KRAS	Krakatau Steel Tbk.
52	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
53	OPMS	Optima Prim Metal Sinergi Tbk.
54	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
55	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
56	DKFT	Central Omega Resources Tbk.

57	IFSH	Ifishdeco Tbk.
58	INCO	Vale Indonesia Tbk.
59	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
60	ALKA	Alaska Industrindo Tbk.
61	ALMI	Alumindo Light Metal Indusrty Tbk.
62	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
63	INAI	Indal Alumunium Indusrty Tbk.

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Nonprobability Sampling yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nilai nya lebih *representative*.

Penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut kriteria-kriteria yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 3.4**  
**Penentuan Sampel yang Akan Diteliti**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	63
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari periode 2015-2021	(14)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan	(2)
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(40)
	Sampel Penelitian	11
	Total Observasi (n x 7)	77

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 63 perusahaan menjadi 11 perusahaan yang memenuhi kriteria pada metode *purposive sampling*, yaitu:

**Tabel 3.5**  
**Daftar Perusahaan Pertambangan yang Akan Diteliti**

No	Kode	Nama
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3	GEMS	Golden Energy Tbk.
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
5	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
8	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
10	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.

#### 3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder dari objek yang diteliti, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan pertambangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dengan data yang diperoleh berupa data laporan

keuangan tahunan yang dipublikasikan, serta sumber dan informasi tertulis lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

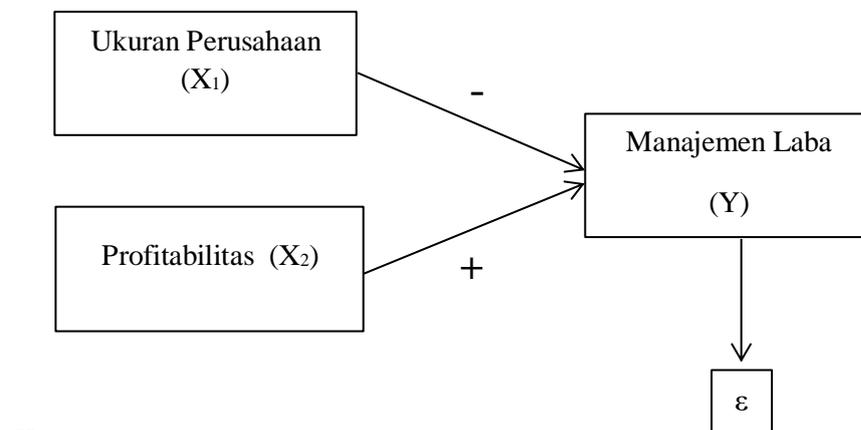
## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengambilan data dengan cara mempelajari dan membaca serta menganalisis buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 3.3. Model Penelitian

Model penelitian konsep atau gambaran yang mengarahkan cara berpikir peneliti dengan hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti berdasarkan judul yang diambil.

Sesuai dengan judul penelitian, maka model penelitian adalah sebagai berikut:



Keterangan:

—————> = Parsial

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

### 3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda.

### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri khusus dari variabel yang ada pada penelitian.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2013), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan

$>0,05$  maka terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan  $<0,05$  maka tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai  $VIF < 10$ .
- 2) Mengkolerasikan antara variabel independen, apabila memiliki kolerasi yang sempurna (lebih dari 8) maka terjadi *problem* multikolinearitas, demikian sebaliknya.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Prinsip uji heeroskedastisitas menggunakan uji glesjer dengan cara

meregresikan variabel independent terdapat nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan  $>0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
  2. Apabila nilai signifikan  $<0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
4. Uji Autokolerasi

Menurut Imam Ghozali (2011) uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokolerasi dinamakan ada problem autokolerasi.

### 3.4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Duwi Priyanto (2022) regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau variabel independen terhadap satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif), seberapa besar pengaruhnya, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

A, b = Konstanta

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

ε = eror term/kesalahan residual

### 3.4.4 Uji Signifikan

#### 1. Uji F

Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikansi secara bersama-sama menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

(Sugiyono,2019)

Keterangan:

R = Koefisien relasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

#### 2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian ini dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah

sama dengan nol, yang berarti bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t = \frac{\beta \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono,2019)

Keterangan:

$\beta$  = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Ukuran sampel

t = t hitung yang selanjutnya

### 3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi ( $r^2$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi dikuadratkan

### 3.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a. Pengujian secara bersama-sama

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$  : Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$  : Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

##### b. Pengujian secara parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$  : Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$  : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

$H_{02} : \beta_{YX_1} = 0$  : Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

$H_{a2} : \beta_{YX_1} < 0$  : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

#### 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0.95 dengan tingkat kesalahan ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam

penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

### 3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $r_s$  dihitung dan  $r_s$  tabel dengan tingkat signifikansi ( $=0,05$ ), dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kaidah Keputusan:

#### 1. Secara bersama-sama

Tolak  $H_0$  : Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ ,  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Terima  $H_0$  : Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ ,  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

#### 2. Secara parsial

Tolak  $H_0$  : Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ ,  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Terima  $H_0$  : jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$ ,  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

### 4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.